

GAMBARAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA



Disusun Sebagai Salah Satu syarat menyelesaikan program studi

Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

Rizal Muhamad Ashar

J210130067

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN
SUDIROPRAJAN**

KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

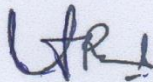
oleh :

Rizal Muhamad Ashar

J210130067

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



(Arum Pratiwi, S.Kp.,M.Kes)

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA LAKI-LAKI DI
KELURAHAN SUDIROPRAJAN KECAMATAN JEBRES KOTA
SURAKARTA

Disusun oleh:

Rizal Muhamad Ashar

J210130067

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 3 februari 2018, Dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Susunan Dewan Penguji

1. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes
NIDN:06-2010-6801 (.....)
2. Kartinah, S.Kep., M.P.H
NIDN:06-1812-7401 (.....)
3. Beti Kristinawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Sp. Kep.M.B(.....)

Surakarta, 3 februari 2018

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Mutalazimah, SKM., M.Kes

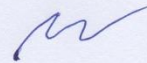
NIK/NIDN; 786/06-1711-7301

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak saya terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 6 februari 2018



Rizal Muhamad Ashar

GAMBARAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

ABSTRAK

Banyaknya operasi penangkapan pengedar dan pengguna narkoba di wilayah kelurahan sudioprajan membuat kampung dijuluki kampung narkoba. Di Jawa Tengah Surakarta menduduki peringkat pertama. Setelah dilakukan wawancara kepada salah satu petugas di kelurahan sudioprajan menyatakan ada budaya minum miras di wilayah tersebut. Selain itu pada observasi selanjutnya didapati anak muda yang masih “nongkrong” pada jam 22.00 lebih di gang-gang kampung. Didapati pula 5 orang anak usia sekolah yang sedang merokok. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analitik. Dan dengan pendekatan kuantitatif berupa angka mengenai kenakalan remaja merokok, konsumsi minuman keras, Perilaku Seksual, Perilaku Kekerasan Melanggar Aturan Lalu Lintas, Melanggar Aturan Sekolah, dan Perilaku Mencuri. Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana hanya remaja laki-laki saja yang dijadikan sampel yakni sebanyak 71 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebanyak 40,89% pernah mencoba merokok dan sudah berhenti I dan sebanyak 22,53% masih rutin merokok. 22,5 % pernah mengonsumsi miras atau alkohol. 5,63%. pernah menggunakan obat-obatan terlarang berperilaku berpacaran berjumlah 18,3%. Membuka konten porno dari internet sebanyak 43,66%. 8,45% pernah terlibat tawuran dalam 1 bulan terakhir. 20 responden atau 28,16% pernah terlibat perkelahian dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. 35 responden remaja laki-laki mengendarai kendaraan bermotor kesekolah 28,7% pernah mendapatkan sanksi tilang dari kepolisian karena melanggar lalu lintas. sebanyak 17 responden 23,94% pernah dihukum karena melanggar tata tertib sekolah. Sebanyak 1 orang dengan barang yang diambil adalah rokok karena diduga kecanduan rokok.

Kata kunci: kenakalan remaja, miras, rokok, narkoba, perilaku seksual.

ABSTRACT

Many operations of drug dealers and drug users in this region make the village of sudioprajan well known as the village of narcotics. Surakarta was ranked first in Central Java about the circulation of drugs. After an interview to one of the officers in the village sudioprajan states there is a culture of drinking alcohol in the region. In addition to the next observation found the young people who still "hanging out" at 22.00 hours in the alleys of the village. found 5 school-age children who are smoking. the research was conducted by analytical descriptive method. And with a quantitative approach of numbers about smoking delinquency, alcohol consumption, Sexual Behavior, Violent Behavior Violates Traffic Rules, Breaks School Rules, and Steal Behavior. this research is sampling using purposive sampling technique where only teenage boys are sampled that is 71 samples. Data collection using kuisioner, data analysis using descriptive analysis. The conclusion of this research is 40,89% have tried to smoke and have stopped

and as much as 22,53% still routinely smoking. 22.5% have ever consumed alcohol or alcohol. 5.63%. Never use dating drugs with dating behavior 18.3%. open the porn content from the internet as much as 43.66%. 8.45% have been involved in brawl in the past 1 month. 20 respondents or 28.16% had been involved in fights within the last 1 month. 35 respondents teenage boy driving motor vehicle to school 28.7% ever get sanction ticket from police for violating traffic. as many as 17 respondents 23.94% were once sentenced for violating school rules. A total of 1 person with the goods taken is a cigarette for allegedly addicted to cigarettes.

Keywords: adolescent, juvenile delinquency, alcohol, cigarette, drugs.

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja menurut Willis (2014) adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Sedangkan kenakalan remaja bersumber dari ; keluarga yang tidak efektif menjalankan fungsinya, menurunnya kewibawaan sekolah, dan peran lembaga keagamaan yang tidak mampu menangani masalah moral

Di Jawa Tengah tengah Surakarta menduduki peringkat pertama disusul Semarang, Tegal, Banyumas, Cilacap, dan Jepara. pengguna dan peredaran narkoba. Dilansir dari <http://news.okezone.com> urutan pertama pengguna paling banyak adalah pegawai dan pekerja sebanyak 53,3%. Sisanya adalah pelajar dan mahasiswa.

Dilansir dari solopos.com seorang anak SMK kedapatan menjadi kurir narkoba di wilayah kampung balong Sudiropuran Kota Surakarta. Kampung balong terletak di wilayah kelurahan Sudiropuran Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Banyak operasi penangkapan pengedar dan pengguna narkoba di wilayah ini membuat kampung balong dijuluki kampung narkoba..

Setelah dilakukan wawancara kepada salah satu petugas di kelurahan Sudiropuran menyatakan bahwa setiap ada event, pihak penyelenggara akan menyediakan minuman keras sebagai jamuan. Dan setiap warga yang ikut event selalu mengonsumsi minuman keras pada saat hajatan berlangsung. Dan praktek menyuguhkan minuman keras seakan-akan menjadi tradisi yang harus dipenuhi. Selain itu pada observasi selanjutnya didapati anak muda yang masih “nongkrong” pada jam 22.00 lebih di gang-gang kampung. Selain itu didapati pula 5 orang anak usia sekolah menengah atas yang sedang merokok.

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari ketua karang taruna bahwa pada awal tahun 2016 terjadi penangkapan oleh polisi kepada 5 remaja yang didapati telah memakai Narkoba jenis *shabu*.

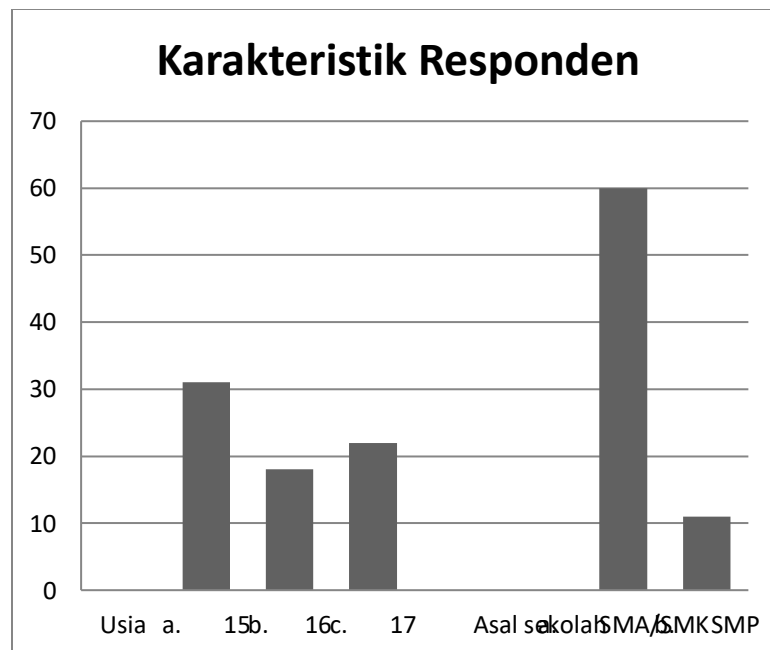
2. METODE

Penelitian merupakan penelitian non eksperimental yang dilakukan dengan metode deskriptif analitik. Dan dengan pendekatan kuantitatif berupa angka mengenai kenakalan merokok, konsumsi minuman keras, Perilaku Seksual, Perilaku Kekerasan Melanggar Aturan Lalu Lintas, Melanggar Aturan Sekolah, dan Perilaku Mencuri. penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana hanya remaja laki-laki saja yang dijadikan sampel yakni sebanyak 71 sampel dari populasi remaja usia 15-17 tahun di kelurahan sudiroprajan kecamatan jebres kota surakarta. dengan kriteria inklusi Remaja usia 15-17 tahun. Bertempat tinggal di Kelurahan Sudiroprajan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Tidak mengalami gangguan mental (skizoprenia, autisme)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

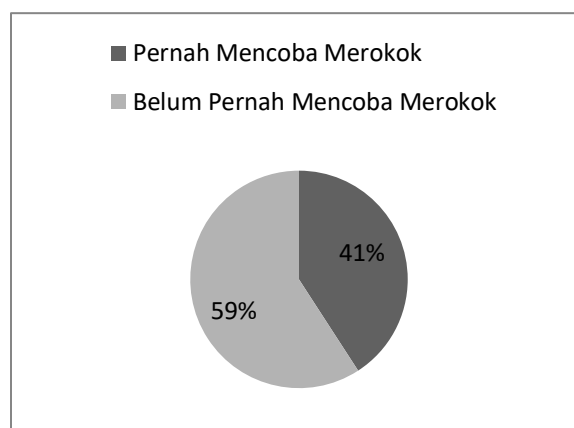
3.1.1 Karakteristik Umum Responden



Gambar 1. Karakteristik responden

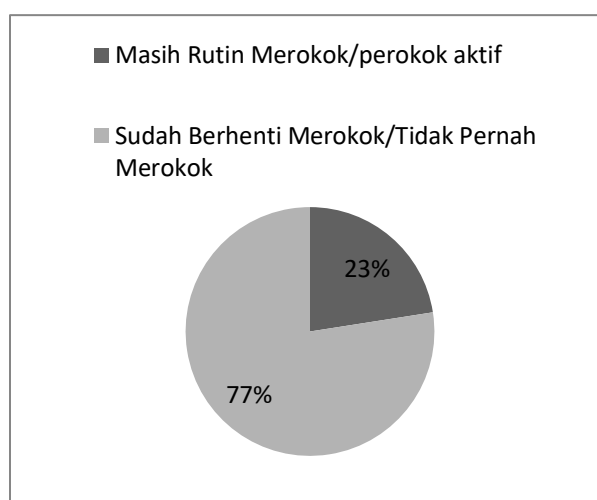
Dari gambar tentang karakteristik umum responden menunjukkan remaja laki-laki usia 15 tahun sebanyak 31 responden (43,7%), usia 16 tahun sebanyak 18 responden (25,4%), dan usia 17 sebanyak 22 responden atau (31%). Dari 71 responden tersebut 60 orang (84,5%) adalah siswa sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan sedangkan 11 responden (15,5%) adalah siswa sekolah menengah pertama.

3.1.2 Perilaku Merokok



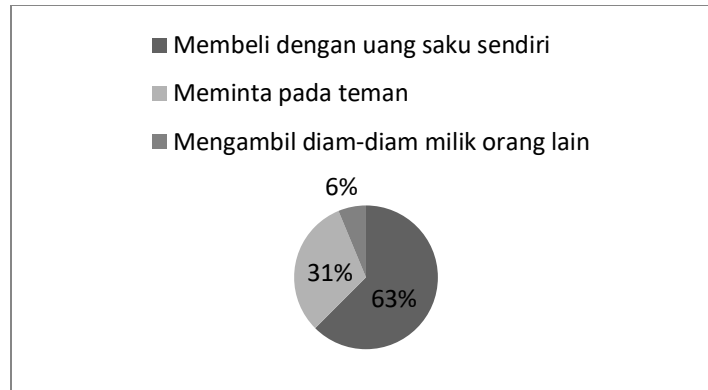
Gambar 2. Persebaran frekuensi perilaku mencoba merokok.

Dari gambar 2 diketahui remaja laki-laki di kelurahan sudioprajan sebanyak 29 responden (40,89%)



Gambar 3. Persebaran frekuensi perilaku perokok aktif.

Dari gambar 3 diketahui remaja laki-laki di kelurahan sudioprajan sebanyak 16 reponden (22,53%) masih rutin merokok atau menjadi perokok aktif.



Gambar 4. Frekuensi cara responden agar bisa merokok

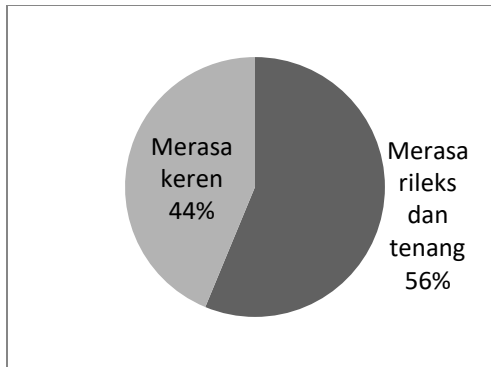
Dari gambar 4 diketahui dari 16 remaja laki-laki di kelurahan sudiroprajan, sebanyak 10 responden atau 62,5 % membeli rokok dengan uang saku sendiri. Sedang 5 responden atau 31,25 % meminta rokok kepada teman. Sedang 1 responden atau 6,25 % mengaku diam-diam dari orang lain

Gambar 5 frekuensi alasan responden merokok



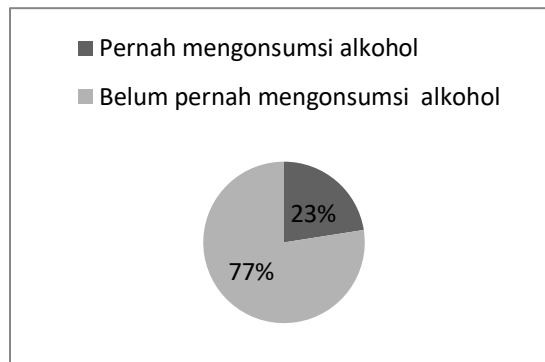
Dari gambar 4.5 diketahui 7 responden atau 43,7% menyatakan menjadi perokok karena mengikuti salah satu anggota keluarga yang merokok. Sedang 8 responden atau 50% mengatakan merokok karena pengaruh teman. Sedang 1 responden menyatakan merokok karena pengaruh iklan di media.

Gambar 6 frekuensi yang dirasakan responden ketika merokok



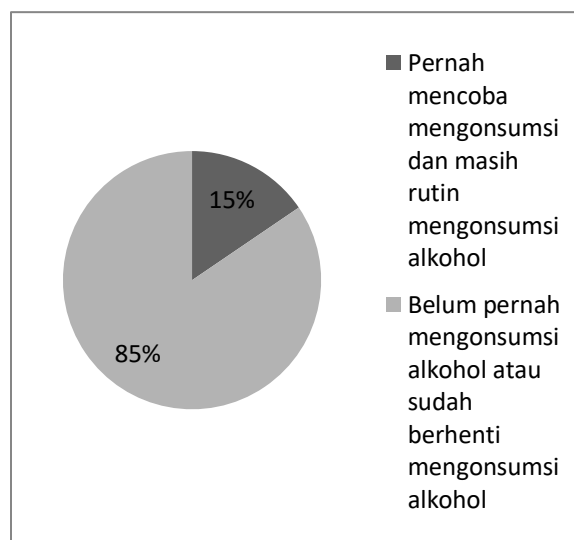
Dari gambar 6 diketahui bahwa 9 responden 56,25% menyatakan merasa rileks ketika merokok dan 7 responden 43,75% menyatakan merokok membuat mereka terlihat keren

3.1.3 Perilaku Mengonsumsi Alkohol



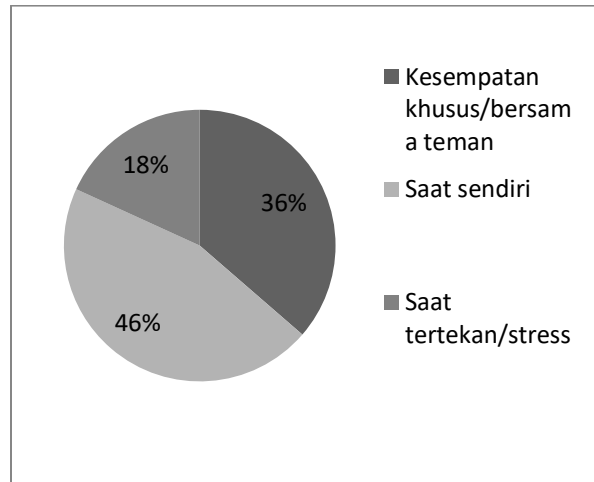
Gambar 7 persebaran frekuensi perilaku pernah mencoba mengonsumsi alkohol

Dari gambar 7 16 responden remaja laki-laki atau 22,5 % menyatakan pernah mengonsumsi miras atau alkohol.



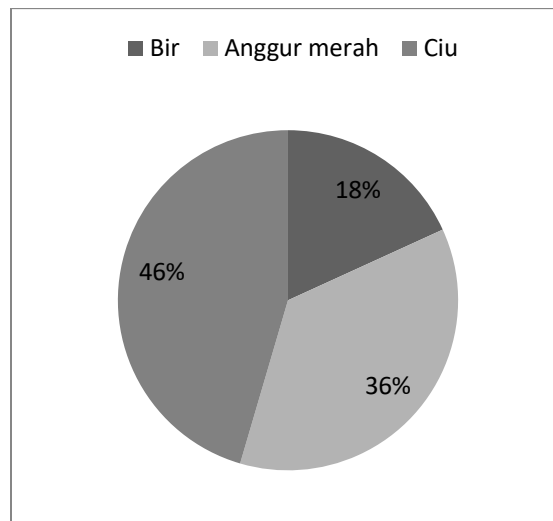
Gambar 8. Persebaran frekuensi perilaku rutin mengonsumsi miras/alkohol

Dari gambar 8 11 responden remaja laki-laki atau 15,5% Menyatakan pernah mencoba mengonsumsi dan masih rutin mengonsumsi alkohol.



Gambar 9. Kesempatan saat meminum alkohol minum minuman alkohol

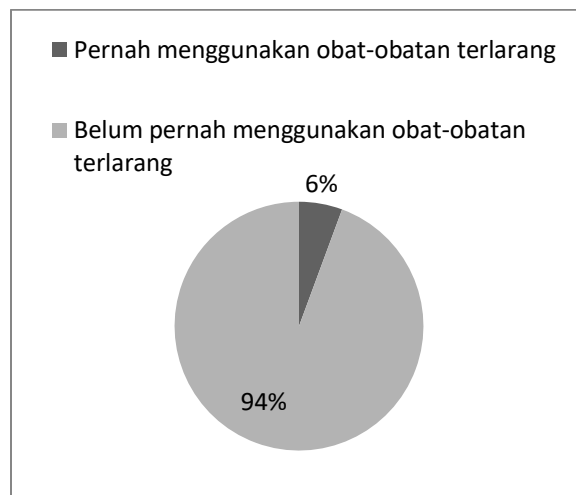
Dari gambar 9 diketahui remaja laki-laki di kelurahan sudiroprajan yang rutin mengonsumsi alkohol 4 responden atau 36,37% meminum alkohol pada saat bersama teman atau pada kesempatan khusus seperti pesta, atau saat menonton konser. Sedangkan 5 responden atau 45,45% meminum alkohol saat sendirian. 2 responden atau menyatakan saat tertekan atau stress.



Gambar 10. Frekuensi jenis minuman yang dikonsumsi oleh responden

Dari gambar 10 diketahui 2 responden sering mengonsumsi bir sebanyak 2 orang (18,19%). Anggur merah sebanyak 4 responden atau 36,36% dan ciiu sebanyak 5 responden atau 45,45%.

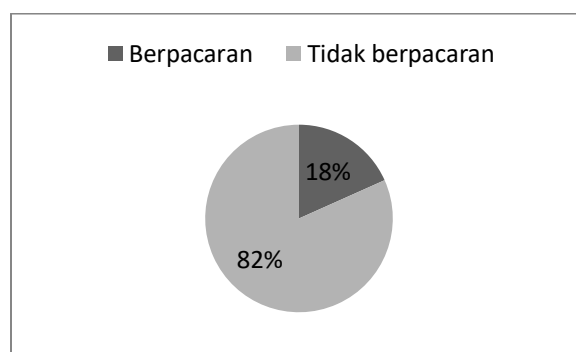
3.1.4 Perilaku Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang



Gambar 11. Perilaku penyalahgunaan obat-obatan terlarang

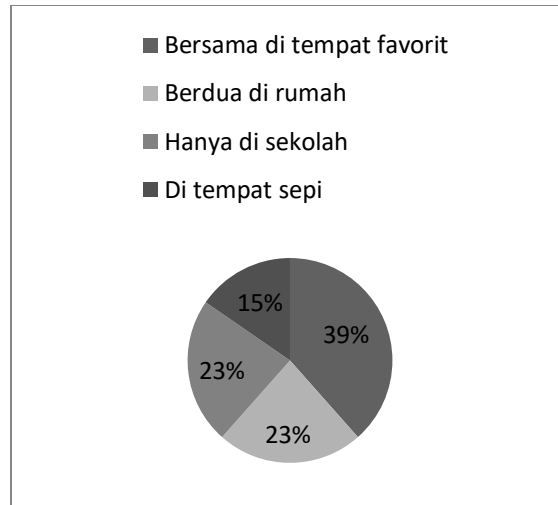
Dari gambar 11 13 remaja laki-laki yang pernah menggunakan obat-obatan terlarang ada 4 responden atau 5,63%. Dari 4 responden yang pernah menggunakan obat-obatan terlarang. Semuanya menggunakan jenis obat-obatan terlarang berupa shabu-shabu yang diberi oleh teman sebaya. 2 responden berusia 16 tahun dan 2 lainnya berusia 16 tahun yang semuanya adalah siswa sekolah menengah atas.

3.1.5 Perilaku Seksual



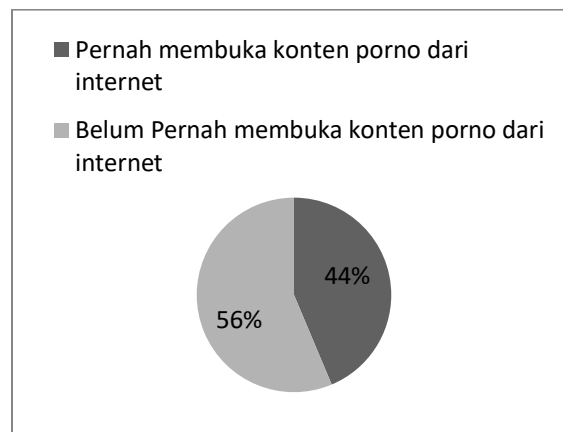
Gambar 12. Persebaran frekuensi perilaku berpacaran

Dari gambar 12 remaja laki-laki di kelurahan sudiroprajan yang berperilaku berpacaran berjumlah 13 responden atau sekitar 18,3%



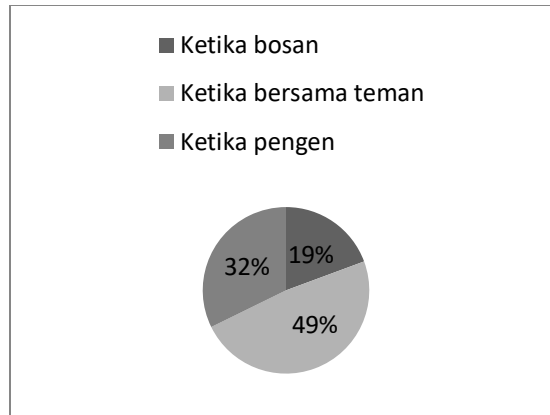
Gambar 13. Perilaku yang biasa dilakukan ketika pacaran

Dari gambar 13 5 responden atau 38,5% mengaku berpacaran di tempat favorit seperti café, atau tempat nongkrong lainnya. Sedang 3 responden atau 23,07% menyatakan lebih suka berdua di rumah salah satu pasangan. 3 responden lainnya juga mengatakan hanya berpacaran ketika di jam sekolah. 2 responden atau sekitar 15,38% mengatakan berpacaran di tempat sepi.



Gambar 14. Persebaran frekuensi perilaku membuka situs porno dari internet

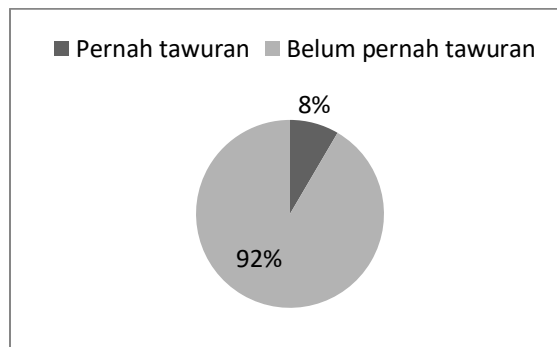
Dari gambar 14 diketahui jumlah responden yang dengan sengaja membuka konten porno dari internet sebanyak 31 orang



Gambar 15. Frekuensi persebaran waktu responden membuka konten porno dari internet.

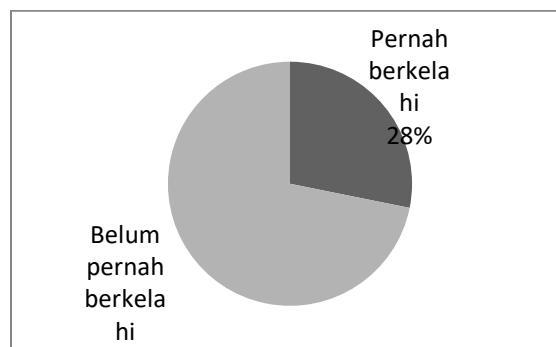
Dari gambar 15 diketahui bahwa 6 (8,45%) responden menyatakan membuka konten porno ketika bosan. 15 (21,12%) responden mengatakan membuka konten porno ketika bersama teman. Dan sisanya 10 (21,12%) responden membuka konten porno ketika sedang pengen.

3.1.6 Perilaku Kekerasan

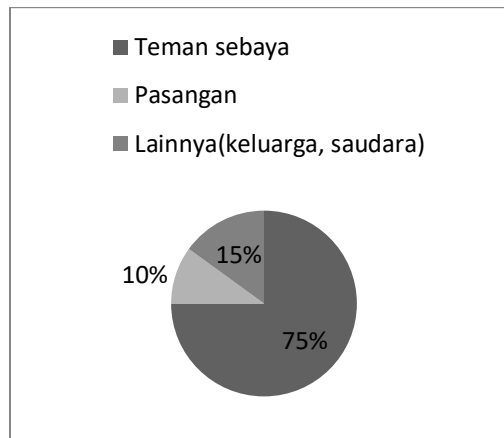


Gambar 16. Persebaran frekuensi perilaku tawuran.

Dari gambar 16 diketahui dalam 1 bulan terakhir 6 responden atau 8,45% remaja laki-laki dikelurahan menyatakan pernah terlibat tawuran

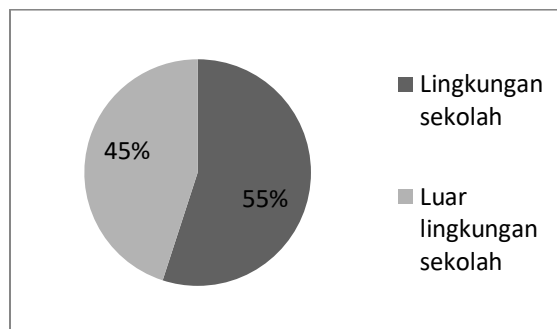


Gambar 17 persebaran frekuensi perilaku berkelahi



Gambar 18. Dengan siapa responden berkelahi

Dari gambar 18 diketahui 15 responden atau 75% pernah terlibat perkelahian dengan teman sebaya. Sedang 2 responden atau 10% menyatakan pernah berkelahi dengan pasangan. Sedang sisanya sebanyak 3 responden atau 15 % pernah berkelahi dengan anggota keluarga.

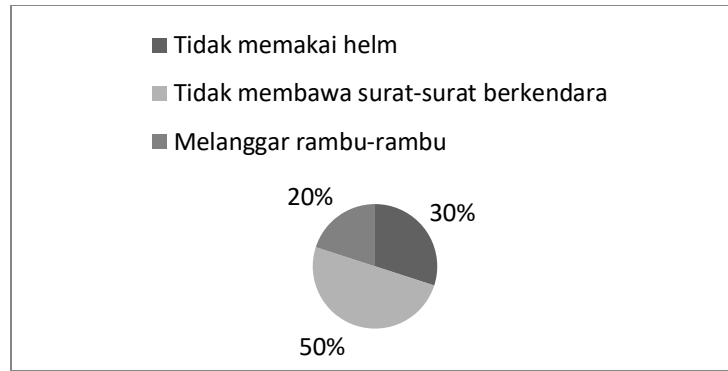


Gambar 19. Tempat dimana responden terlibat perkelahian.

Dari gambar 19 diketahui lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah daripada di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah ada 11 responden sedangkan di luar sekolah ada 9 responden.

3.1.7 Perilaku Melanggar Tata Tertib Lalu Lintas

Penelitian ini menunjukkan bahwa 35 responden(43.66%) remaja laki-laki mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah. 10 responden(28,7%) pernah mendapatkan sanksi tilang dari kepolisian karena melanggar lalu lintas.

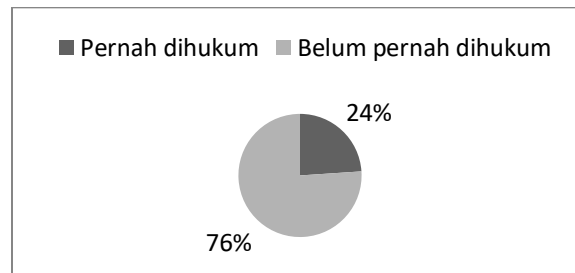


Gambar 20. Jenis-jenis pelanggaran lalu lintas

Dari gambar 20 diketahui bahwa jumlah terbanyak pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja laki-laki adalah tidak membawa surat-surat berkendara seperti SIM atau STNK, yakni sebanyak 5 responden (50%). Sedangkan tidak memakai helm sebesar 3 responden (30%). Dan melanggar rambu-rambu lalu lintas sebanyak 2 responden (20%).

3.1.8 Perilaku Melanggar Tata Tertib Sekolah

Dalam penelitian menggunakan 2 item untuk mengetahui apakah dalam 6 bulan terakhir responden pernah melanggar peraturan sekolah dan jenis pelanggaran yang dilakukan.



Gambar 21. Persebaran frekuensi melanggar tata tertib sekolah

Dari gambar 21 sebanyak 17 responden (23,94%) pernah dihukum karena melanggar tata tertib sekolah.



Gambar 22. Jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan di sekolah

Dari gambar 22 diketahui 3 responden (17,64%) dihukum karena tidak mengerjakan PR, 7 responden (41,7%) dihukum karena terlambat datang ke sekolah, 5 responden (29,41%) dihukum karena tidak memakai atribut lengkap, dan 2 responden (11,76%) dihukum karena berkelahi.

3.1.9 Perilaku Mencuri

Pada penelitian ini menggunakan 1 item pertanyaan. Dan 2 item untuk memperjelas. Dalam penelitian ini tidak didapati remaja yang mencuri, namun pada penelitian tentang perilaku merokok didapati responden dengan perilaku mencuri sebanyak 1 orang dengan barang yang diambil adalah rokok karena diduga kecanduan rokok.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Umum Responden

Seluruh remaja (100%) yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki. sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2006 di 33 provinsi di Indonesia bahwa penyalahgunaan alkohol, rokok dan zat adiktif lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan. Hasil dari survei tersebut juga didapatkan bahwa penyalahgunaan narkoba lebih tinggi pada pria daripada perempuan dengan rasio 8 banding 1. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung lebih berani daripada perempuan dalam melakukan hal-hal yang mengandung risiko tinggi (Kurniawati,2010) secara statistik Remaja laki-laki terbukti memiliki peluang 27 kali lebih besar untuk berperilaku berisiko dibandingkan remaja

perempuan. Remaja laki-laki berpeluang 30 kali lebih besar untuk merokok, 10 kali lebih besar untuk minum alkohol, 20 kali lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba dan lima kali lebih besar untuk berhubungan seksual pranikah dibanding remaja perempuan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya konsep gender yang menjadi penting kaitannya dengan kesehatan (Muslihatun,2015)

3.2.2 Perilaku Merokok

Sebagian besar remaja mendapatkan rokok dengan cara membeli dengan uang saku sendiri. Dari hasil penelitian tentang bagaimana cara merokok, sebagian besar responden mendapatkan rokok dengan membeli dengan uang saku sendiri. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Waa dkk (2011) terhadap 3.189 siswa sekolah di Selandia Baru. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan uang saku remaja dengan potensi sebagai faktor munculnya perilaku merokok pada remaja yang disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari orangtua terhadap pengeluaran uang saku yang berhubungan dengan kerentanan terhadap sumber akses merokok remaja. Menurut penelitian cahyo (2012) Pengaruh teman sebaya dalam perilaku merokok biasanya agar remaja diterima dalam kelompoknya dan merasa ingin menghargai teman dekat. Di samping itu persepsi bahwa kawan yang merokok memiliki fisik yang hebat dan merasa lebih jantan juga mendorong remaja menjadi perokok. Persepsi ini juga terjadi apabila ada anggota keluarga yang menjadi panutan menjadi perokok, misalnya ayah atau kakak maka remaja akan cenderung menjadi perokok. Lingkungan sebaya dan keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak bersentuhan dengan remaja. remaja biasanya berkumpul dengan kelompok teman, yang didasarkan atas usia, ras, dan kelamin. Untuk dapat diterima dalam kelompok tertentu maka remaja akan cenderung melakukan apa yang dilakukan kelompok yang diminatinya misalnya merokok atau meminum alkohol.

Remaja yang menjadi perokok aktif cenderung merokok ketika stress. Ketika merokok remaja merasa lebih tenang dan rileks. Menurut penelitian kurniawan (2016) terdapat hubungan antara stress dan perilaku merokok pada remaja. selain itu remaja yang pernah mencoba merokok juga mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok kembali ketika mengalami stress. Selain itu semakin berat stress yang dialami remaja semakin besar kemungkinan remaja untuk merokok.

3.2.3 Perilaku Mengonsumsi Alkohol

Sebanyak 5 responden menyatakan sering mengonsumsi alkohol ketika sedang sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh ellynasari(2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol lebih sering mengonsumsi pada saat sendiri. Ketersediaan minuman beralkohol di rumah menjadi pemicu remaja mengonsumsi alkohol.

Sebanyak 36,37% juga menyatakan sering mengonsumsi alkohol ketika berada di kesempatan tertentu dan bersama teman. Kesempatan tertentu ini mencakup acara ulang tahun, nongkrong bareng teman, acara hajatan, konser musik, ataupun acara keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian Zakaria (2013) menunjukkan bahwa teman sebaya menjadi faktor penting bagi remaja yang dijadikan sebagai model bagi dirinya. Teman sebaya yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap remaja sebaliknya teman sebaya yang tidak baik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pula kepada remaja termasuk perilaku penyalahgunaan alkohol.

Menurut penelitian Prihatin (2014), faktor yang menyebabkan remaja laki-laki mengonsumsi alkohol antara lain pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua. Teman sebaya sebagai kelompok mempunyai pengaruh cukup kuat untuk remaja mengonsumsi alkohol, terlebih bagi remaja yang jarang berada di rumah

Selain itu remaja juga mengonsumsi alkohol ketika stress. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2011) yang menyatakan adanya hubungan stress dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja laki-laki di desa patuk gawemulyo mirit kebumen. Remaja yang mengalami stress akan mencari jalan keluar dengan berbagai macam, salah satunya alkohol.

Disamping itu kepercayaan dan ritual yang membolehkan minum alkohol, mengingat kelurahan sudiroprajan juga dihuni lebih dari 50% warga kristen dan katolik. Penelitian ini juga sejalan dengan Ellynasari (2017) bahwa remaja yang beragama kristen atau katolik juga mengonsumsi alkohol ketika sedang berada di gereja. Dalam kepercayaan tertentu memang diperbolehkan untuk mengonsumsi alkohol. Dalam hal ini tidak mengapa karena dalam ritual keagamaan tersebut minuman beralkohol yang digunakan hanya sedikit dan tidak berlebihan.

Dari hasil penelitian jenis minuman yang sering dikonsumsi antara lain ciu, anggur, dan bir. Dari tiga jenis minuman keras yang beredar ciu menjadi yang paling banyak dikonsumsi. Tidak heran memang karena kelurahan sudiroprajan cukup dekat dengan kelurahan bekonang yang merupakan sentra pembuat ciu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatin (2014) dimana sebagian besar remaja di desa cangkol sragen juga lebih banyak mengonsumsi ciu. Ciu juga dianggap paling murah dan terjangkau oleh masyarakat (Irmayanti, 2015). Selain itu ada pula remaja yang memilih mengoplos minumannya untuk mensiasati harga minuman yang mahal. remaja dengan uang saku terbatas dan keinginan untuk mengonsumsi minuman dengan rasa yang lebih nikmat, banyak mengambil jalan untuk mengoplos minumannya agar mendapatkan sensasi minuman yang tinggi dengan harga bisa mereka jangkau. Sehingga timbul efek racun pada tubuh yang juga dapat mengakibatkan kematian.

3.2.4 Penyalahgunaan Narkoba

. Dari 4 responden yang pernah menggunakan obat-obatan terlarang. Semuanya menggunakan jenis obat-obatan terlarang berupa shabu-shabu yang diberi oleh teman sebaya. Shabu-shabu merupakan heroin kelas 2, yang dihasilkan melalui proses bahan kimia pembuat morfin. Shabu-shabu biasa dikonsumsi dengan cara menghisap dengan alat khusus (sarwono, 2012). Menurut data BNN tahun 2014 shabu-shabu merupakan salah satu zat paling banyak digunakan sebesar 1,4%. Selain itu BNN juga merilis usia pertama kali memakai narkoba terbanyak rata-rata adalah 16 tahun. Menurut penelitian Dale (2015) ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian penyalahgunaan narkoba, antara lain. faktor lingkungan dan sosial budaya. Banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungannya termasuk pengaruh dari teman sebaya, ataupun adanya anggota keluarga yang menjadi pengguna narkoba. Dalam penelitian tersebut sebagian besar remaja di lembaga pasyarakatan pekanbaru mempunyai rekan yang menjadi pecandu narkoba. Dalam penelitian safaria (2012) menunjukkan bahwa pengaruh negatif teman sebaya sangat menentukan keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba, dikarenakan remaja sangat ingin diterima kelompoknya maka remaja akan melakukan hal-hal yang dapat dianggap hebat oleh kelompoknya. Pengaruh teman

sebayu berbanding terbalik dengan tingkat religiusitas, regulasi emosi, dan motivasi berprestasi. Semakin rendah tingkat religiusitas, regulasi emosi, dan motivasi berprestasi semakin tinggi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba.

3.2.5 Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2012) laki-laki memiliki peluang untuk melakukan perilaku seks dibandingkan perempuan dikarenakan norma yang berlaku pada laki-laki lebih longgar daripada perempuan. Rendahnya pengetahuan remaja tentang seksualitas akan mempengaruhi perilaku negatif dikarenakan dukungan informasi yang kurang tentang permasalahan kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit-penyakit akibat hubungan seks sebelum menikah, sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung menggunakan cara lain yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat dan bertanggung jawab.

pada usia itu anak-anak SMA bisa juga disebut sedang memasuki masa transisi antara masa kanak-kanak dan menjelang dewasa dan juga mulai mengalami masa datangnya pubertas, yang merupakan peralihan dari anak-anak ke dewasa, pada masa ini ada juga keraguan terhadap peran yang akan dilakukan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa. Willis (2012).

Sebanyak 5 responden menjawab berpacaran ketika berada di tempat favorit seperti bioskop, café, dan mall. Sebanyak 3 responden menyatakan berpacaran ketika berada di sekolah dan 3 responden menyatakan hal yang dilakukan ketika berpacaran adalah berada di rumah salah satu pasangan. Menurut penelitian wibowo (2012) tempat favorit remaja ketika berpacaran ditempat sepi dan lebih menyukai tempat yang sudah terkenal sebagai tempat untuk berpacaran. Lain halnya dengan mahasiswa yang lebih memilih kontrakan/kos sebagai tempat favorit berpacaran karena lebih nyaman dan bebas untuk berbuat semaunya. Menurut penelitian indriyani (2016) peran orang tua dan masyarakat sangat perlu dalam mengawasi perilaku pacaran remaja. orang tua diharapkan mampu mengawasi anak remajanya di rumah agar tidak bergaul dengan sembarang orang. masyarakat agar membuat suatu sanksi sosial

agar remaja merasa malu bila melakukan perbuatan asusila. Sehingga dapat menjadi pelajaran agar tidak mengulangi hal demikian dimasa mendatang.

. Dari data KPAI tahun 2013 90% perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak dibawah umur dipicu oleh dengan menonton media porno. Menurut penelitian supriati (2008) Sejumlah remaja SMPN di Kota Pontianak telah terpapar oleh pornografi. Menurut peneliti KPAI 2013 alasan berbagai alasan anak ketika mengakses media porno antara lain 83 % menjawab tidak sengaja 8% iseng 4 % penasaran, sisanya muncul sendiri(iklan), tidak tahu dan disuruh teman. Pada penelitian ini terbanyak adalah ketika bersama teman, dan dapat dipastikan bahwa sebagian besar remaja laki-laki sengaja membuka konten porno dari internet. Selain itu pengaruh teman juga mendorong remaja untuk membuka konten porno. Dalam hal ini 15 orang diduga bertada pada tahap terpapar pornografi. Sedang 6 orang yang membuka konten pornografi ketika bosan diduga berada pada tahap adiksi. Sedang 10 orang yang membuka konten porno ketika sedang pengen atau butuh.

3.2.6 Perilaku Kekerasan

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa 6 remaja laki-laki pernah tawuran dan 20 remaja laki-laki pernah berkelahi dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Remaja yang menjadi responden pada peniltian ini adalah remaja usia 15-17 tahun dimana pada masa ini remaja berada pada masa remaja pertengahan. Dimana masa ini remaja mulai membebaskan diri dari *odiephoes complex* menuju hubungan kepada teman sebaya dan lawan jenis.(Sarwono.2012). dalam penelitian Alhamri (2012) terhadap remaja yang berusia 16-18 tahun yang terlibat tawuran, bahwa tawuran meningkatkan kepercayaan kepada teman sebaya sehingga remaja lebih menigkat empatinya. Selain meningkat empati ketrampilan sosial remaja juga meningkat. Terbukti bahwa remaja yang ikut tawuran akan bekerjasama meski dengan kelompoknya saja. Remaja yang memiliki geng merasa harus mengikuti aturan atau norma geng ,melakukan tindakan sesuai geng dengan senang hati ataupun terpaksa. Siswa yang melakukan sesuai geng karena ingin diterima oleh anggota gengnya. Geng juga menyebabkan perilaku agresif sebesar 2,86% pada remaja (Wilujeng.2012).

Pada penelitian ini juga mengali apakah responden pernah berkelahi. Dalam penelitian Ini terdapat 28,16% remaja laki-laki pernah berkelahi secara fisik. Pada

penelitian hidayaningsih (2011) dari 300 remaja di makasar pada tahun 2009 sebanyak 24 % remaja pernah diserang secara fisik, yang dilakukan oleh teman sebaya tanpa membalas. remaja juga mengaku berkelahi secara fisik atau dengan membalas. Persentase remaja yang pernah berkelahi secara fisik yaitu sebesar 28 persen. Selain itu pada penelitian apsari (2013) remaja laki-laki cenderung lebih dominan menjadi pelaku bullying, baik secara fisik, verbal, maupun cyber dari pada perempuan. Selain itu dalam penelitian juga ditemukan bahwa sebanyak remaja lebih banyak melakukan tindak kekerasan di dalam lingkungan sekolah dengan demikian disinyalir ada hubungan iklim sekolah dengan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan kekerasan dalam penelitian maghfiroh(2010) terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan kekerasan maupun bullying. Semakin positif iklim sekolah semakin rendah remaja melakukan kekerasan maupun bullying.

3.2.7 Perilaku Melanggar Tata Tertib Lalu Lintas

. Dalam 6 bulan terakhir dari 35 responden tersebut 10 responden(28,7%) pernah mendapatkan sanksi tilang dari kepolisian karena melanggar lalu lintas. bahwa jumlah terbanyak pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja laki-laki adalah tidak membawa surat-surat berkendara seperti SIM atau STNK, yakni sebanyak 5 responden(50%). Sedangkan tidak memakai helm sebesar 3 responden (30%). Dan melanggar rambu-rambu lalu lintas sebanyak 2 responden (20%).

Dalam penelitian Rakhmani (2013) bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan remaja dan pelajar di kota pontianak antara lain; mengemudikan kendaraan tanpa membawa surat-surat lengkap atau membiarkan orang lain yang tidak memiliki SIM untuk berkendara. Mengendarai kendaraan bermotor tanpa perlengkapan pelindung dan mengubah bentuk kendaraan sehingga dapat membahayakan pengguna jalan, Menggunakan tanda nomor kendaraan yang tidak sesuai, dan tidak mengindahkan perintah rambu-rambu lalu lintas yang ada. Selain itu dalam penelitian sahabudin (2011) kepemilikan SIM C menjadi faktor terjadinya kecelakaan sepeda motor pada remaja di yogyakarta tahun 2010, selain kecepatan berkendara dan penggunaan telepon selular. Selain itu remaja yang tidak memiliki

SIM C berpeluang juga berpeluang mengalami kecelakaan sebesar 5,342 kali lebih besar.

3.2.8 Perilaku Melanggar Melanggar Tata Tertib Sekolah

Dalam penelitian ini diketahui 3 responden (17,64%) dihukum karena tidak mengerjakan PR, 7 responden (41,7%) dihukum karena terlambat datang ke sekolah, 5 responden (29,41%) dihukum karena tidak memakai atribut lengkap. Dan 2 responden (11,76%) dihukum karena berkelahi.

Dari keempat jenis pelanggaran yang dilakukan oleh remaja tersebut ketiganya adalah jenis kenakalan yang melawan status sementara 1 adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik (sarwono.2012). Faktor yang menyebabkan perilaku melanggar tata tertib di sekolah menurut rahmawati (2015) antara lain: kondisi psikologis, kesadaran diri, tanggung jawab, penalaran moral dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu perilaku teman sebaya, keteladanan guru, penegakkan aturan dan hukuman. remaja yang memiliki kesadaran diri dan kontrol diri baik mampu menghadapi kondisi yang sulit dan tidak mudah terpengaruh oleh teman yang negatif. Remaja yang melanggar peraturan disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab dan penalaran moral yang kurang baik, dimana remaja belum bisa memilah hal yang harus dilakukan dan hal yang harus dihindari. Selain itu faktor guru juga berpengaruh dalam terjadinya kenakalan remaja di sekolah menurut willis (2012) ada dua hal yaitu ekonomi guru dan mutu guru. Guru honorer yang mengajar di beberapa sekolah akan berdampak pada terlantarnya siswa. Hal ini karena untuk mencukupi kebutuhan ekonomi guru harus mengajar di banyak sekolah. Hal ini mengakibatkan kelas yang diampu menjadi kacau dan banyak siswa gaduh hingga berkelahi. Sedangkan mutu guru dilihat dari dedikasi yang tinggi dan mengesampingkan kepentingan pribadi. Menguasai suatu ilmu pengetahuan tertentu tidaklah cukup, perlunya dedikasi agar siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga paham bagaimana cara mengimplementasikannya untuk kepentingan orang banyak.

3.2.9 Perilaku Mencuri

Dalam penelitian ini memang tidak ditemukan remaja yang mencuri. Namun di item tentang perilaku merokok didapati responden dengan perilaku mencuri

sebanyak 1 orang dengan barang yang diambil adalah rokok karena diduga kecanduan rokok. Rokok merupakan zat adiktif sama halnya dengan narkoba maupun alkohol, yang akan menimbulkan ketagihan ya akan mendorong remaja bertindak kriminal. Latar belakang remaja menjadi kriminal karena terdorong ingin merokok. Meskipun biasanya pecandu rokok jarang menjurus ke arah kriminal (sarwono.2012)

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan

4.1.1 Karakteristik umum responden menunjukkan remaja laki-laki usia 15 tahun sebanyak 31 responden usia 16 tahun sebanyak 18 responden dan usia 17 sebanyak 22 responden atau . Dari 71 responden tersebut 60 orang adalah siswa sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan sedangkan 11 responden adalah siswa sekolah menengah pertama.

4.1.2 Jumlah remaja yang melakukan kenakalan antara lain ; 29 responden pernah mencoba merokok, 16 responden masih rutin merokok, 16 menyatakan pernah mengonsumsi miras atau alkohol, 11 responden rutin mengonsumsi alkohol, menggunakan obat-obatan terlarang ada 4 responden, berpacaran berjumlah 13 responden, membuka konten porno dari internet sebanyak 31 responden, 6 responden pernah terlibat tawuran, 20 responden pernah terlibat perkelahian, 10 responden pernah mendapatkan sanksi tilang dari kepolisian karena melanggar aturan lalu lintas, sebanyak 17 responden pernah dihukum karena melanggar tata tertib sekolah, dan Sebanyak 1 orang dengan barang yang diambil adalah rokok karena diduga kecanduan rokok.

4.1.3 Dari 8 item tentang kenakalan remaja. perilaku mencoba merokok merupakan kenakalan terbanyak.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan remaja sebaiknya memiliki cara untuk mengawasi anaknya agar tidak menjadi pelaku kenakalan remaja. selain itu perilaku orang tua juga sangat diperhatikan bahkan dicontoh oleh anaknya.

4.2.2 Bagi Guru di Sekolah

Guru di sekolah merupakan pihak kedua setelah orang tua yang dekat dengan remaja. guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, namun juga harus bisa mengawasi anak didiknya agar tidak terjadi penyimpangan.

4.2.3 Bagi Tokoh Masyarakat Setempat

Bagi masyarakat agar bisa menghidupkan norma sosial beserta sangsi agar lingkungan sekitar tidak menjadi tempat berlindung bagi pelaku kriminal maupun remaja yang menyimpang.

4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan meneliti gambaran perilaku kenakalan remaja diharapkan mempunyai skill untuk menggali tentang informasi tentang kenakalan remaja meskipun dengan menggunakan alat kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2015. "Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda". *eJournal Sosiatri - Sosiologi*,3 (1): 60 – 70 ISSN 0000-0000 ejournal.sos.fisip.unmul.
- Alhamri, A., & FAKHRURROZI, M. M. (2012). Kecerdasan Emosi Pada Remaja Pelaku Tawuran.
- Apsari, F. (2013). *Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Badan Narkotika Nasional, 2014. *Jurnal Data P4GN 2013 Edisi 2014*, diakses tanggal 10 februari 2017 pukul 09.12 WIB http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_2013_Edisi_2014_Oke.pdf
- Brahmantyo, 2016. Solo "Juara" Dalam Peredaran Dan Penggunaan Narkoba. Diakses tanggal 10 februari 2017 pukul 19.00 WIB <http://news.okezone.com/read/2016/09/14/512/1489315/solo-juara-dalam-peredaran-dan-penggunaan-narkoba>
- Cahyo, K., Wigati, P. A., & Shaluhiah, Z. (2012). Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 75-85.
- Dale, D. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas Ii B Pekanbaru Tahun 2015. *SCIENTIA JOURNAL*, 4(4).

- Dewi, Lita Arfandiyah Kusuma dan hamidah, 2013. "Hubungan antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bercerai" *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 02 No. 03, Desember 2013.
- Ellynasari, E., Arifah, S., & Kp, S. (2017). *Gambaran Perilaku Merokok Dan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hartono, rudi. 2014. Kampung narkoba dekat pasar gede ?. (<http://m.solopos.com/2014/08/26/narkoba-solo-kampung-narkoba-dekat-pasar-gede-530225> diakses tanggal 15 oktober 2016 pukul 16.300)
- Hidayangsih, P. S., Tjandrarini, D. H., Mubasyiroh, R., & Suparmi, S. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko remaja di kota Makassar tahun 2009. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(2 Jun), 88-98.
- Hidayat , aziz alimul. 2011. *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. surabaya: Health Book Publishing.
- Hidayati, P., & Mamnu'ah, M. A. (2011). *Hubungan Stres Emosional dengan Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki di Desa Patuk Gawemulyo Mirit Kebumen* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Indrayani, W., & Jalil, A. (2016). Perilaku Berpacaran Pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 1-15
- Irmayanti, A. (2015). *Penyalahgunaan Alkohol di Kalangan Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ismail, Muhammad. 2016.balong jadi kampung anti narkoba (<http://m.solopos.com/2016/05/29/narkoba-solo-balong-jadi-kampung-anti-narkoba-723941> diakses tanggal 15 oktober 2016 pukul 16.00) .
- Kurniawan, D., & Abi Muhlisin, S. K. M. (2016). *Hubungan Perilaku Teman Dan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Pusat data dan informasi kesehatan RI situasi kesehatan reproduksi remaja*, diakses tanggal 11 februari 2017 pukul 15.37 WIB <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Profil Kesehatan Kota Surakarta*, diakses tanggal 11 februari 2017 pukul 20.30 WIB http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3372_Jateng_Kota_Surakarta_2014.pdf.

- Kurniawati, D. E., Warsini, S., & Marchira, C. R. (2010). Gambaran Skrining Keterlibatan Penggunaan Alkohol, Rokok dan Zat Adiktif pada Mahasiswa D3 Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(2), 90.
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2010). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*
- Notoadmodjo, soekidjo. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Prihatin, A., & Abi Muhlisin, S. K. M. (2014). *Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Cangkol Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rakhmani, F. (2013). Kepatuhan Remaja dalam Berlalu Lintas. *SOCIODEV, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemsos)*, 2(1).
- Safaria, T. (2012). Kecenderungan Penyalahgunaan Napza Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas Regulasi Emosi, Motif Berprestasi, Harga Diri, Keharmonisan Keluarga, Dan Pengaruh Negatif Teman Sebaya. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 4(1), 13-24.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Supriati, E., & Fikawati, S. (2009). Efek paparan pornografi pada remaja smp negeri kota pontianak tahun 2008. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 48-56.
- Waa, A., Edwards, R., Newcombe, R., Zhang, J., Weerasekera, D., Peace, J., & McDuff, I. (2011). Parental behaviours, but not parental smoking, influence current smoking and smoking susceptibility among 14 and 15 year-old children. *Australian and New Zealand journal of public health*, 35(6), 530-536.
- Wartatmo, S. H., & Kusचितawati, S. Pengendara sebagai Faktor Risiko Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Sepeda Motor Tahun 2010. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 94.
- Wibowo, U. D. A. (2012, June). "Upaya Prevention Parenting Untuk Mencegah Dan Mengurangi Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran. In *Prosiding Seminar Fakultas Psikologi Ump* " (Vol. 1, No. 1).
- Widiansyah, muhammad, 2014. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten PenajamPaser Utara", *eJournal Sosiologi*, 2 (4): 1-12 ISSN 0000-0000 , ejournal.sos.fisip.unmul.
- Willis, sofyan S.2014. *Remaja & Masalahnya:Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Zakaria, ahmad. 2013. " Faktor Resiko Penyalahgunaan Alkohol Pada Remaja Di Desa Cangkring Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan". Publikasi penelitian. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang